

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi yang dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB (Irawati, 2012). Menurut Prawirohardjo (2010) kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir merupakan keadaan yang fisiologis namun prosesnya bisa menjadi patologis, kemungkinan dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani oleh petugas kesehatan.

Pada tahun 2015, diperkirakan rasio AKI yang terjadi adalah 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), sedangkan AKB yang terjadi adalah 22,23 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) (Kemenkes RI, 2017). *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 atau tujuan berkelanjutan ini hadir menggantikan MDGs dalam menurunkan AKI dan AKB. Di bawah SDGs, negara - negara berkomitmen untuk mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 dan berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan angka kematian balita 25 per 1.000 KH (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 angka kematian bayi (AKB) mencapai 24,00/1.000 KH.

Pada 2016 jumlah kematian ibu sebanyak 21 kematian, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 18 kematian. Data terbaru tahun 2018 menunjukkan jumlah kematian ibu di Kabupaten Malang sebanyak 17 kasus. angka kematian bayi baru lahir di Kabupaten Malang cenderung fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Setelah mengalami penurunan selama kurun waktu 2014 – 2017. Pada tahun 2018 kembali naik dengan jumlah kasus kematian sebanyak 84 jiwa. Umumnya penyebab kematian bayi baru lahir terbanyak dikarenakan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), Asfiksia, dan penyakit infeksi (Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Malang, 2019).

Dampak yang mungkin timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan akan mengakibatkan tidak terdeteksinya komplikasi secara dini, sehingga bisa berlanjut pada keterlambatan penanganan terhadap komplikasi tersebut. Sehingga menyebabkan morbiditas dan mortalitas tinggi. Komplikasi yang dapat timbul pada kehamilan

diantaranya adalah anemia dalam kehamilan, hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, abortus, Pre Eklamsi (PE), janin meninggal dalam rahim, adanya penyakit yang tidak di ketahui, dan lain-lain (Saifuddin, 2014).

Salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia adalah kurang optimalnya pertolongan persalinan sehingga mengakibatkan risiko dan komplikasi pada ibu bersalin yang kemungkinan dapat menimbulkan kematian pada ibu. Upaya yang telah dilakukan Kemenkes melalui pemerintahan membentuk suatu program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan sehingga selama kehamilan dan persalinannya sehat dan selamat. Adapun program-program yang dicanangkan pemerintah yaitu adanya Program Desa Siaga atau yang saat ini sudah diganti dengan ANC Terpadu, Program Pendampingan Bumil Resti oleh kader melalui pendampingan satu ibu hamil didampingi oleh satu kader yang dilakukan sejak awal kehamilan sampai dengan 40 hari setelah melahirkan. Kemudian ada pula Program PENAKIB (Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi) yang dilaksanakandiantaranya dengan beberapa cara yaitu dengan scoring (penilaian) faktor resiko, kunjungan langsung ke SpOG dan SpA, pengadaan kelas ibu hamil, serta Gerakan Bersama Amankan Kehamilan (GEBRAK).

Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil Triimester III yaitu seperti nyeri punggung. Terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri punggung salah satunya bisa dilakukan dengan menggunakan aromaterapi lemon. Nyeri punggung merupakan gangguan yang fisiologis bagi ibu hamil trimester III karena pertumbuhan uterus yang mengakibatkan teregangnya ligament (Dewi, V. 2014). Manfaat aromaterapi lemon yaitu untuk mengurangi tingkat nyeri dan obat inflamasi mengurangi rasa sakit dan peradangan enzim (Nazami, dkk., 2014). Lemon mempunyai kandungan *limeone* 66-80 *geranil, asetat*, netrol, terpine 6-14 % α pinene 1-4 % dan mrcyne (Young, 2011). Limeone adalah komponen utama dalam senyawa kimia jeruk yang dapat menghambat sistem kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi nyeri.

Keluhan atau masalah yang sering terjadi pada masa nifas yaitu jahitan pada luka bekas SC. Terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk luka jahitan bekas SC yaitu botok ikan kutuk. Karena ikan kutuk mengandung protein atau albumin yang cukup tinggi dan juga albumin merupakan protein terbanyak dalam plasma, sekitar 60% dari total plasma protein dengan nilai normal 3,3- 5,5 g/dl albumin.

Berdasarkan latar belakang diatas sangat penting dilakukan asuhan secara komprehensif pada ibu hamil dengan tujuan sebagai upaya preventif terjadinya komplikasi pada kehamilan sampai dengan KB dan membantu menurunkan angka kematian. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan study kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny.”M” Usia 23 Tahun G₁₁P₁Ab₀ Uk 37 Minggu 6 Hari Dengan Kehamilan Normal Sampai Dengan KB Di Puskesmas Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang” dengan memberikan asuhan kebidanan yang sesuai standar pelayanan kebidanan serta inovasi yang dibutuhkan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah studi kasus ini adalah “bagaimana asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* sejak masa hamil, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, serta pemilihan alat kontrasepsi KB di Puskesmas Pamotan? “

1.3 Tujuan Penyusunan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan dan melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (*Countinuity of Care*) secara komprehensif sesuai dengan 7 langkah Varney di Puskesmas Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan Trimester III dengan pendekatan manajemen varney.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan dengan pendekatan manajemen varney.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas dengan pendekatan manajemen varney.
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen varney.
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) dengan pendekatan manajemen varney.

1.4 Ruang Lingkup

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan masa nifas beserta pemilihan alat kontrasepsi KB. Tempat yang digunakan sebagai asuhan kebidanan yaitu di Puskesmas Pamotan. Waktu

yang digunakan untuk memberikan asuhan kebidanan pada tgl 22 Februari 2021 sampai 30 April 2021

1.5 Manfaat

a. Bagi tempat penelitian

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dalam asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB .

Bagi poltekkes ITSK RS dr. Soepraoen Malang

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

b. Bagi peneliti

Dapat membandingkan antara teori dengan kasus dan mendapat pemahaman mengenai asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

c. Bagi Bidan

Mampu melakukan asuhan kebidanan *continuity of care* secara komprehensif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, dan KB.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan teori dan kasus asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB

